

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang penulis gunakan ini adalah data panel guna untuk melihat serta menganalisa *corelation* antara GDP, HDI, juga Suku Bunga pada FDI di Indonesia, India, Malaysia, Thailand, dan Vietnam ini dari 2007-2024. Dari penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa dinamika FDI di lima negara tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang hanya bukan saling terikats dengan indikator makroekonomi, namun kondisi struktural dan karakteristik masing-masing negara juga. Secara keseluruhan, di penelitian ini sang penulis juga melihatkan bahwasanya investasi asing ini juga diputuskan karna dipengaruhi dengan ragam macam pertimbangan ekonomi yang bersifat kompleks. Maka dari hasil inilah penulis memperoleh ragam kesimpulan bagai berikut.

- a. Pertama *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran ekonomi saja belum cukup menarik investasi asing, karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas politik, kualitas institusi, kemudahan berusaha, dan kondisi ekonomi global.
- b. Kedua, *Human Development Index* (HDI) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diikuti oleh kenaikan biaya tenaga kerja sehingga mengurangi daya tarik bagi sebagian investor, meskipun dalam jangka panjang HDI tetap penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.
- c. Ketiga, Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Investor asing cenderung lebih mempertimbangkan prospek keuntungan jangka panjang, stabilitas ekonomi, kualitas infrastruktur, dan kepastian kebijakan dibandingkan perubahan suku bunga.
- d. Keempat, Secara simultan, GDP, HDI, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor makroekonomi, sehingga diperlukan kebijakan yang terintegrasi untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI), seperti inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, kualitas institusi, stabilitas politik, tingkat korupsi, kualitas infrastruktur, dan kemudahan berusaha. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan arus investasi asing di negara berkembang.
- b. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM), Panel ARDL, *Panel Vector Autoregression* (PVAR), maupun *Dynamic Panel Data* sehingga mampu menangkap hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel secara lebih mendalam.
- c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian dengan menambahkan negara berkembang maupun negara maju sehingga memungkinkan adanya perbandingan karakteristik investasi asing pada berbagai kelompok negara.
- d. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu menangkap perubahan kondisi ekonomi global secara lebih komprehensif, termasuk dampak krisis ekonomi internasional, pandemi, maupun perubahan kebijakan investasi global.
- e. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan analisis sektoral untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang paling banyak menerima investasi asing dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi investasi pada masing-masing sektor tersebut.

5.2.2. Saran Praktis

- a. Pemerintah Indonesia, India, Malaysia, Thailand, dan Vietnam perlu terus meningkatkan kualitas iklim investasi melalui penyederhanaan regulasi, peningkatan kepastian hukum, serta perbaikan tata kelola pemerintahan. Langkah tersebut penting untuk meningkatkan kepercayaan investor asing dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif bagi kegiatan investasi jangka panjang.
- b. Pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan sektor pendidikan, kesehatan, pelatihan kerja, dan pengembangan keterampilan berbasis teknologi. Peningkatan kualitas SDM harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja agar mampu memberikan nilai tambah bagi investor dan meningkatkan daya saing nasional.
- c. Otoritas moneter musti mahir dalam menjaga stabilitas yang harus dijaga seperti ekonomi makro negaranya, stabilitas nilai tukar, dan juga suku bunga ini harus memiliki kebijakan yang tepat. Stabilitas ekonomi yang terjaga akan meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan kepastian dalam aktivitas investasi.
- d. Pemerintah perlu mendorong pembangunan infrastruktur yang merata dan berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi serta menurunkan biaya logistik dan produksi. Infrastruktur yang memadai akan memperkuat daya tarik investasi dan meningkatkan kemampuan negara dalam bersaing memperebutkan arus modal internasional.
- e. Selain menarik investasi asing dalam jumlah besar, pemerintah juga perlu memastikan bahwa investasi yang masuk mampu memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional, serta pengembangan industri yang berorientasi pada nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.